



FMIPA
UNIVERSITAS
SYIAH KUALA

2025

LAPORAN

Hasil Survei Kepuasan Dosen
FAKULTAS MIPA

Disusun oleh :
Tim SJMF
FMIPA

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Hasil Survei Kepuasan Dosen

FMIPA

Tahun 2024

Darussalam, Maret 2025



Mengetahui

Wakil Dekan Bidang Akademik

NIP. : 197501021999031001

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas tersusunnya Laporan Hasil Survei Kepuasan Pengguna (SKP) Dosen Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Syiah Kuala Tahun 2024. Laporan ini merupakan bagian dari implementasi sistem penjaminan mutu internal yang bertujuan untuk mengevaluasi serta meningkatkan kualitas layanan akademik, administrasi, dan tata kelola institusi secara berkelanjutan.

Survei kepuasan dosen ini dilaksanakan secara terpusat oleh Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) Universitas Syiah Kuala guna menjamin keseragaman instrumen, metodologi, serta kualitas data yang dihasilkan. Selanjutnya, hasil survei didistribusikan kepada Satuan Jaminan Mutu Fakultas (SJMF) FMIPA untuk dianalisis secara lebih spesifik sesuai dengan kondisi dan kebutuhan fakultas.

Laporan ini memuat hasil analisis tingkat kepuasan dosen terhadap berbagai aspek layanan, termasuk sarana prasarana, sistem informasi, manajemen institusi, serta dukungan terhadap pelaksanaan tridharma perguruan tinggi. Diharapkan hasil survei ini dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan penyusunan program peningkatan mutu di lingkungan FMIPA.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan untuk penyempurnaan di masa yang akan datang. Semoga laporan ini memberikan manfaat dalam mendukung peningkatan kualitas layanan dan kinerja institusi secara berkelanjutan.

Tim Penyusun,
Satuan Jaminan Mutu FMIPA

Daftar Isi

LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
Daftar Isi.....	iv
1. Pendahuluan	1
2. Tujuan survei kepuasan Kepuasan Dosen	2
3. Metode Pengolahan Data.....	2
4. Hasil Survei Kepuasan Dosen	3
5. Rencana Tindak Lanjut.....	20
6. Kesimpulan dan Saran.....	21

1. Pendahuluan

Pelaksanaan survei kepuasan dosen di lingkungan FMIPA Universitas Syiah Kuala (USK) merupakan bagian penting dari implementasi sistem penjaminan mutu internal yang berorientasi pada peningkatan kualitas tata kelola dan layanan institusi. Dosen sebagai salah satu pemangku kepentingan utama memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi, sehingga persepsi dan tingkat kepuasan dosen terhadap berbagai aspek layanan perlu diukur secara sistematis dan berkelanjutan.

Survei kepuasan dosen ini diselenggarakan secara terpusat oleh Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) di tingkat universitas. Pelaksanaan yang terkoordinasi ini bertujuan untuk menjamin keseragaman metodologi, instrumen, serta validitas dan reliabilitas data yang dihasilkan. Dengan demikian, hasil survei tidak hanya mencerminkan kondisi di masing-masing fakultas, tetapi juga memungkinkan dilakukan analisis komparatif antar unit di lingkungan USK.

Selanjutnya, data hasil survei yang telah dikoleksi oleh LPM didistribusikan kepada masing-masing Satuan Jaminan Mutu Fakultas (SJMF), termasuk SJMF FMIPA. Distribusi ini memberikan ruang bagi fakultas untuk melakukan analisis yang lebih mendalam dan kontekstual terhadap tingkat kepuasan dosen, baik terkait layanan akademik, administrasi, fasilitas pendukung, maupun kebijakan institusi. Berdasarkan data tersebut, SJMF FMIPA dapat mengidentifikasi area yang telah berjalan dengan baik serta aspek yang masih memerlukan perbaikan.

Dengan mekanisme ini, survei kepuasan dosen tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai dasar dalam proses evaluasi dan pengambilan keputusan berbasis data. Hasil survei menjadi input strategis dalam siklus penjaminan mutu (PPEPP), sehingga mendukung upaya peningkatan kualitas layanan dan kinerja institusi secara berkelanjutan di lingkungan FMIPA USK.

2. Tujuan survei kepuasan Kepuasan Dosen

Tujuan dari survei ini adalah mengumpulkan pendapat dosen mengenai kondisi USK yang dilakukan secara periodik. Pendapat dosen ini diharapkan bisa digunakan sebagai acuan dalam memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada dan meningkatkan kondisi yang telah baik.

3. Metode Pengolahan Data

Responden dari penelitian ini terdiri atas dosen USK, dan termasuk juga dosen FMIPA USK. Halaman depan survei berisi informasi bahwa survei ini hanya dapat diikuti oleh dosen-dosen di lingkungan USK. Untuk mengontrol responden yang mengikuti survei, responden diminta untuk mengisi token yaitu NIP dosen masing-masing. Token hanya bisa digunakan hanya sekali survei sehingga dipastikan tidak ada duplikasi responden di dalam survei.

Pertanyaan-pertanyaan pada survei ini berjumlah 20 pertanyaan tertutup yang dikelompokkan atas lima aspek, yaitu Tangible (8 pertanyaan), Reliability (4 pertanyaan), Responsiveness (2 pertanyaan), Accurance (4 pertanyaan), dan Empathy (2 pertanyaan) dan satu pertanyaan terbuka berupa kritik dan saran. Pertanyaan untuk dosen menitik beratkan pada sarana prasarana pembelajaran, penelitian, pengabdian pada masyarakat, dan penggunaan rumah dinas. Pelaksanaan survei berlangsung dari 28 Februari s/d 1 Juli 2024.

Salah satu kegiatan dalam survei ini adalah pengolahan data survei. Data diolah supaya dapat dibaca secara mudah oleh pengguna. Data diolah dan disajikan dalam bentuk tabel, dan diagram lingkaran. Tabel dibuat untuk mengidentifikasi banyaknya dan persentase responden yang memilih Sangat Puas, Puas, Tidak Puas, dan Sangat Tidak Puas. Diagram lingkaran digunakan untuk mengidentifikasi persentase masing-masing pilihan pada peubah.

Ada enam langkah pelaksanaan survei, yaitu:

1. Pembuatan kuesioner (oleh tim LPM USK)
2. Pengujian kuesioner (oleh tim LPM USK)
3. Pengisian kuesioner oleh responden
4. Entry dan filter data (oleh tim LPM USK)

5. Pengolahan data (oleh tim SJMF)
6. Pembuatan Laporan (oleh tim SJMF)

4. Hasil Survei Kepuasan Dosen

a. Ketersediaan sarana prasarana pendukung kegiatan pembelajaran



Berdasarkan hasil monitoring, ketersediaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran didominasi kategori baik (60%) dan sangat baik (25%), sementara 14% menilai cukup dan 1% kurang. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum fasilitas sudah memadai dan mampu mendukung proses pembelajaran dengan baik, dengan tingkat kepuasan pengguna yang cukup tinggi. Namun, masih terdapat sebagian kecil responden yang menilai cukup dan kurang, yang mengindikasikan adanya fasilitas yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi dan pemeliharaan rutin, serta peningkatan dan pemerataan kualitas sarana prasarana agar dapat mendukung kegiatan pembelajaran secara lebih maksimal di masa mendatang.

b. Ketersediaan sarana prasarana pendukung kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat



Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat didominasi kategori baik sebesar 53% (86 responden), diikuti cukup sebesar 27% (44 responden), sangat baik sebesar 14% (23 responden), dan kurang sebesar 6% (9 responden). Hal ini menunjukkan bahwa secara umum fasilitas yang tersedia sudah cukup memadai dalam mendukung pelaksanaan penelitian dan pengabdian, dengan tingkat penilaian positif (baik dan sangat baik) mencapai 67%.

Meskipun demikian, masih terdapat 33% responden yang memberikan penilaian cukup dan kurang, yang mengindikasikan adanya beberapa fasilitas yang belum optimal atau belum merata. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi berkala, peningkatan kualitas, serta pemerataan sarana prasarana, khususnya pada aspek yang masih dinilai kurang, agar kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan lebih efektif dan maksimal di masa mendatang.

c. Ketersediaan fasilitas pendukung untuk kenyamanan ruang kerja dosen, ruang kuliah dan laboratorium



Berdasarkan hasil survei yang melibatkan 162 responden, penilaian terhadap ketersediaan fasilitas pendukung kenyamanan ruang kerja dosen, ruang kuliah, dan laboratorium menunjukkan bahwa 54% (88 responden) menilai dalam kategori baik dan 28% (45 responden) sangat baik. Sementara itu, 15% (24 responden) menilai cukup dan 3% (5 responden) menilai kurang. Komposisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pengguna telah merasakan fasilitas yang tersedia cukup mendukung kenyamanan dalam menjalankan aktivitas akademik. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil responden yang memberikan penilaian di bawah optimal, yang menandakan adanya ruang untuk perbaikan. Oleh sebab itu, diperlukan upaya peningkatan kualitas fasilitas secara berkelanjutan, termasuk perawatan rutin dan penyempurnaan sarana yang belum maksimal, agar seluruh pengguna dapat merasakan tingkat kenyamanan yang lebih merata di berbagai ruang dan fasilitas yang tersedia.

d. Ketersediaan workshop/pelatihan untuk peningkatan kapasitas dosen dalam pembelajaran, penelitian dan pengabdian



Ketersediaan workshop atau pelatihan untuk peningkatan kapasitas dosen dinilai **baik oleh 54% (88 responden)** dan **sangat baik oleh 16% (26 responden)**. Sementara itu, **25% (41 responden)** memberikan penilaian cukup dan **5% (7 responden)** menilai kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa program pengembangan kapasitas dosen sudah berjalan dengan cukup baik dan dirasakan manfaatnya oleh sebagian besar responden. Namun demikian, proporsi penilaian cukup dan kurang yang masih mencapai 30% mengindikasikan bahwa pelaksanaan workshop atau pelatihan belum sepenuhnya merata atau optimal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan dari segi frekuensi, kualitas materi, serta aksesibilitas kegiatan pelatihan, sehingga seluruh dosen dapat memperoleh manfaat yang lebih maksimal dalam mendukung kegiatan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

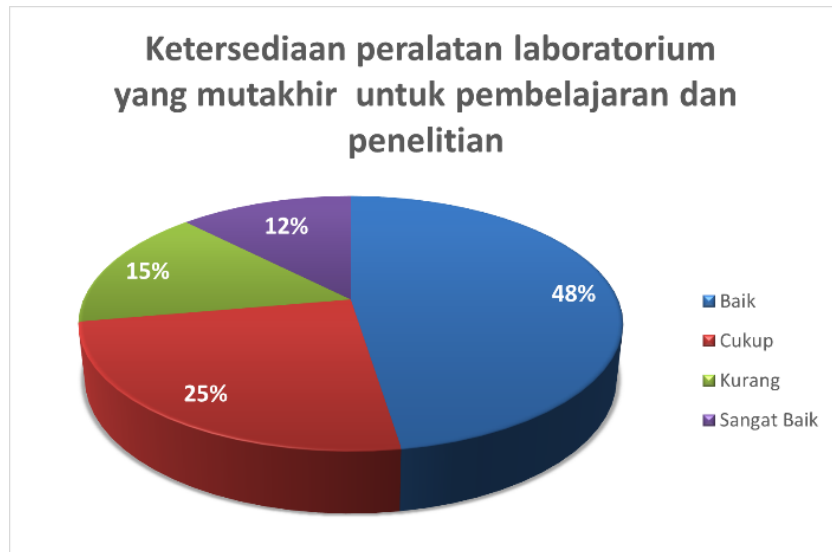
e. Pemberian bantuan dana/asistensi dalam publikasi karya ilmiah, penerbitan HAKI dan paten



Pemberian bantuan dana atau asistensi dalam publikasi karya ilmiah, penerbitan HAKI, dan paten didominasi oleh penilaian baik sebesar 59% (96 responden) dan sangat baik sebesar 23% (37 responden). Sementara itu, 14% (23 responden) menilai cukup dan 4% (6 responden) menilai kurang. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan institusi dalam mendorong produktivitas karya ilmiah sudah dirasakan cukup kuat oleh sebagian besar responden.

Di sisi lain, masih terdapat sebagian responden yang menilai cukup dan kurang, yang mengindikasikan adanya kendala seperti keterbatasan akses, informasi, atau proses yang belum optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan penguatan dalam hal sosialisasi, kemudahan prosedur, serta peningkatan jumlah dan pemerataan bantuan, agar seluruh dosen dapat lebih maksimal dalam menghasilkan publikasi ilmiah serta memperoleh HAKI dan paten di masa mendatang.

f. Ketersediaan peralatan laboratorium yang mutakhir untuk pembelajaran dan penelitian



Ketersediaan peralatan laboratorium yang mutakhir untuk mendukung pembelajaran dan penelitian memperoleh penilaian baik sebesar 48% (78 responden), diikuti cukup sebesar 25% (41 responden), kurang sebesar 15% (24 responden), dan sangat baik sebesar 12% (19 responden). Data ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar responden menilai

peralatan laboratorium sudah cukup mendukung, tingkat penilaian positif masih belum dominan dibandingkan indikator lainnya.

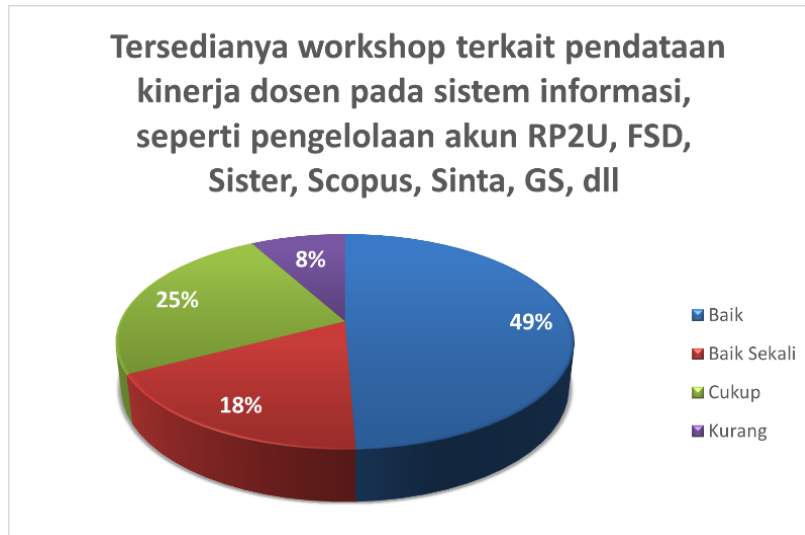
Kondisi ini mengindikasikan bahwa masih terdapat keterbatasan dalam hal kelengkapan, kemutakhiran, maupun pemerataan peralatan laboratorium. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan melalui pengadaan alat yang lebih modern, peremajaan fasilitas, serta pemeliharaan yang lebih intensif, agar dapat menunjang kegiatan pembelajaran dan penelitian secara lebih optimal di masa mendatang.

g. Ketersediaan fasilitas umum (jalan, musholla, lahan parkir, kantin, dan toilet) di lingkungan USK yang layak dan bersih



Ketersediaan fasilitas umum di lingkungan USK dinilai baik oleh 46% (75 responden) dan sangat baik oleh 25% (41 responden). Sementara itu, 22% (36 responden) memberikan penilaian cukup dan 7% (10 responden) menilai kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum fasilitas umum seperti jalan, musholla, lahan parkir, kantin, dan toilet sudah tergolong layak dan bersih serta mampu mendukung kebutuhan civitas akademika. Namun, masih terdapat sekitar 29% responden yang menilai cukup dan kurang, yang mengindikasikan adanya beberapa aspek fasilitas yang belum optimal, baik dari segi kebersihan, kenyamanan, maupun ketersediaannya. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan dalam pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas umum secara lebih konsisten, serta pemerataan kualitas di seluruh area kampus agar kenyamanan pengguna dapat terus ditingkatkan.

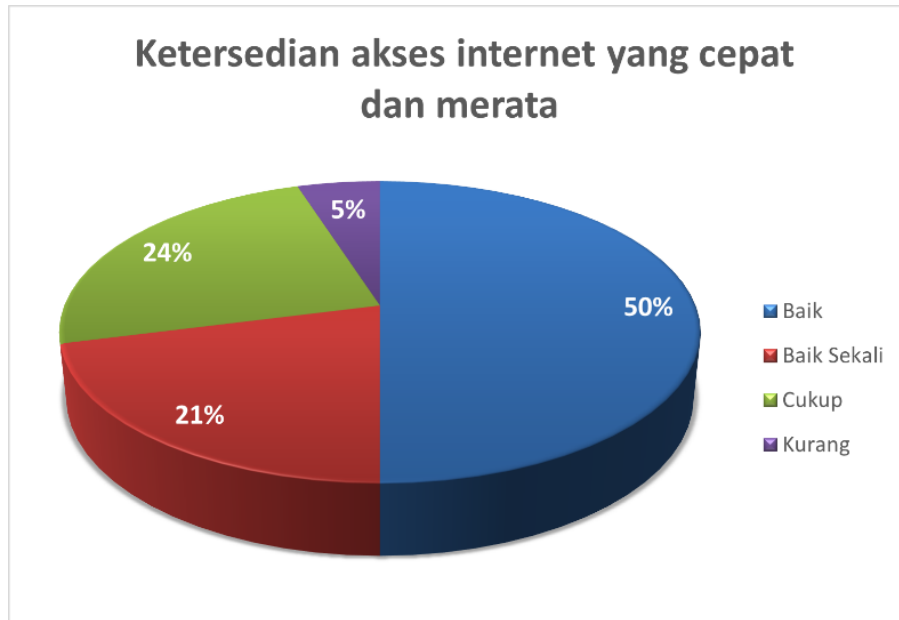
h. Tersediannya workshop terkait pendataan kinerja dosen pada sistem informasi, seperti pengelolaan akun RP2U, FSD, Sister, Scopus, Sinta, GS, dll



Ketersediaan workshop terkait pendataan kinerja dosen pada sistem informasi menunjukkan bahwa 49% (79 responden) menilai baik dan 18% (29 responden) menilai baik sekali. Sementara itu, 25% (41 responden) memberikan penilaian cukup dan 8% (13 responden) menilai kurang. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden telah merasakan manfaat dari pelaksanaan workshop tersebut dalam mendukung pengelolaan kinerja dosen berbasis sistem informasi.

Namun demikian, masih terdapat sekitar 33% responden yang memberikan penilaian cukup dan kurang, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan workshop belum sepenuhnya optimal, baik dari segi frekuensi, materi, maupun jangkauan peserta. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas pelatihan, penyempurnaan materi yang lebih aplikatif, serta perluasan akses bagi dosen agar pemanfaatan sistem informasi seperti RP2U, FSD, Sister, Scopus, Sinta, dan GS dapat dilakukan secara lebih efektif dan merata.

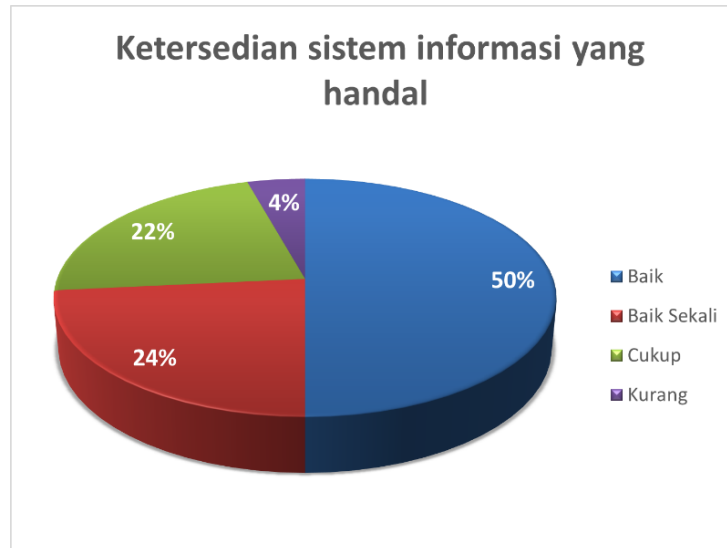
i. Ketersediaan akses internet yang cepat dan merata



Berdasarkan hasil survei terhadap 162 responden, ketersediaan akses internet yang cepat dan merata dinilai baik oleh 50% (81 responden) dan baik sekali oleh 21% (34 responden). Sementara itu, 24% (39 responden) memberikan penilaian cukup dan 5% (8 responden) menilai kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum akses internet sudah cukup mendukung aktivitas akademik, baik untuk pembelajaran, penelitian, maupun kebutuhan administratif.

Namun, masih terdapat sekitar 29% responden yang menilai cukup dan kurang, yang mengindikasikan bahwa kualitas dan pemerataan akses internet belum sepenuhnya optimal di seluruh area. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan kapasitas jaringan, pemerataan jangkauan sinyal, serta pemeliharaan infrastruktur secara berkala agar layanan internet dapat diakses secara lebih stabil dan merata oleh seluruh pengguna.

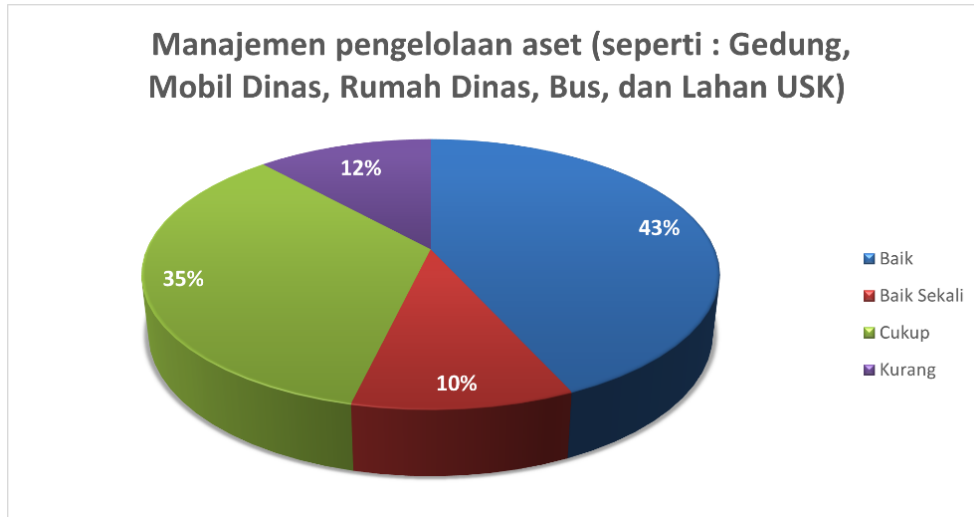
j. Ketersediaan sistem informasi yang handal



Berdasarkan hasil survei terhadap 162 responden, ketersediaan sistem informasi yang handal dinilai **baik oleh 50% (81 responden)** dan **baik sekali oleh 24% (39 responden)**. Di sisi lain, **22% (36 responden)** menilai cukup dan **4% (6 responden)** menilai kurang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah merasakan bahwa sistem informasi yang tersedia cukup mendukung berbagai aktivitas akademik dan administrasi.

Namun demikian, masih terdapat sekitar 26% responden yang memberikan penilaian cukup dan kurang, yang menandakan bahwa keandalan sistem belum sepenuhnya optimal, baik dari segi performa, aksesibilitas, maupun stabilitas. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas sistem melalui pengembangan teknologi, perbaikan layanan, serta pemeliharaan secara berkelanjutan agar sistem informasi dapat berfungsi lebih maksimal dan responsif terhadap kebutuhan pengguna.

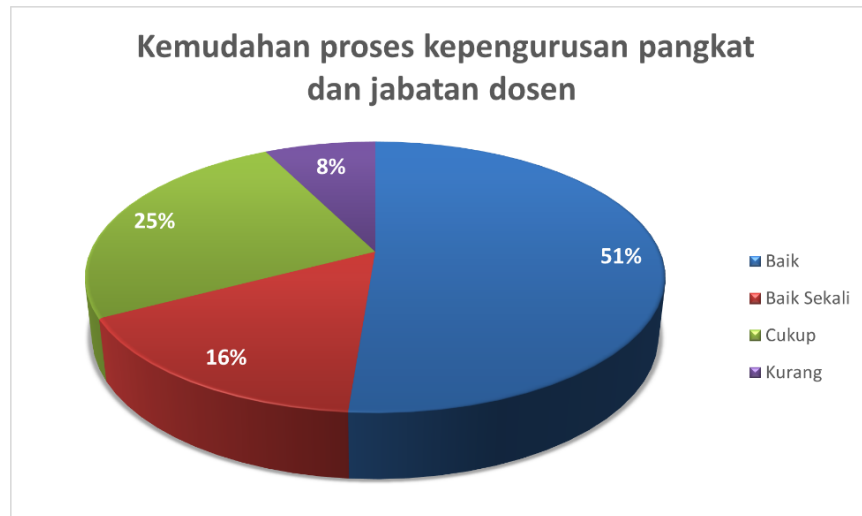
k. Manajemen pengelolaan aset (seperti : gedung, mobil dinas, rumah dinas, bus, dan lahan USK)



Berdasarkan hasil survei terhadap 162 responden, manajemen pengelolaan aset di lingkungan USK dinilai baik oleh 43% (70 responden) dan baik sekali oleh 10% (16 responden). Sementara itu, 35% (57 responden) memberikan penilaian cukup dan 12% (19 responden) menilai kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan aset telah berjalan cukup baik, namun belum sepenuhnya optimal dan masih memerlukan perhatian lebih lanjut.

Tingginya persentase pada kategori cukup dan kurang (47%) mengindikasikan adanya kendala dalam pengelolaan aset, seperti pemanfaatan yang belum maksimal, perawatan yang belum merata, atau sistem pengelolaan yang belum efektif. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan dalam sistem manajemen aset, termasuk perbaikan dalam pencatatan, pemeliharaan, serta optimalisasi penggunaan aset agar dapat memberikan manfaat yang lebih maksimal bagi seluruh civitas akademika.

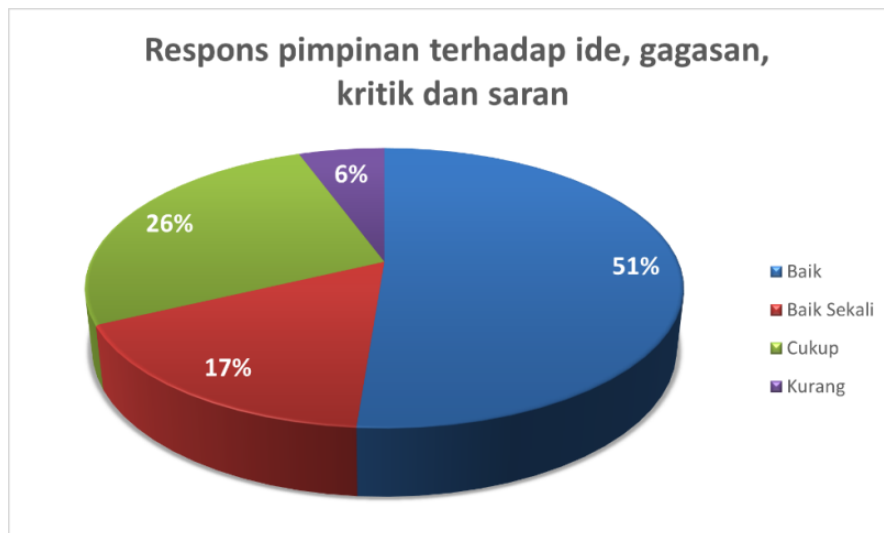
I. Kemudahan proses kepengurusan pangkat dan jabatan dosen



Berdasarkan hasil survei terhadap 162 responden, kemudahan proses kepengurusan pangkat dan jabatan dosen dinilai **baik oleh 51% (83 responden)** dan **baik sekali oleh 16% (26 responden)**. Sementara itu, **25% (41 responden)** memberikan penilaian cukup dan **8% (12 responden)** menilai kurang. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum proses yang berjalan sudah cukup memudahkan dosen dalam mengurus administrasi kepangkatan dan jabatan.

Namun demikian, masih terdapat sekitar 33% responden yang menilai cukup dan kurang, yang mengindikasikan bahwa proses tersebut belum sepenuhnya efisien atau mudah diakses oleh semua pihak. Oleh karena itu, diperlukan penyederhanaan prosedur, peningkatan transparansi, serta optimalisasi layanan administrasi agar proses kepengurusan dapat berjalan lebih cepat, jelas, dan merata bagi seluruh dosen.

m. Respons pimpinan terhadap ide, gagasan, kritik dan saran



Berdasarkan hasil survei terhadap 162 responden, respons pimpinan terhadap ide, gagasan, kritik, dan saran dinilai **baik oleh 51% (83 responden)** dan **baik sekali oleh 17% (27 responden)**. Sementara itu, **26% (43 responden)** memberikan penilaian cukup dan **6% (9 responden)** menilai kurang. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum pimpinan telah cukup terbuka dan responsif terhadap berbagai masukan dari civitas akademika.

Namun demikian, masih terdapat sekitar 32% responden yang menilai cukup dan kurang, yang mengindikasikan bahwa tingkat responsivitas belum sepenuhnya konsisten dirasakan oleh semua pihak. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan dalam komunikasi dua arah, keterbukaan, serta tindak lanjut terhadap setiap masukan agar kepercayaan dan partisipasi civitas akademika dapat terus meningkat di masa mendatang.

n. Pemberian kesempatan untuk pengembangan diri (mengikuti sekolah lanjut, kursus, pelatihan, seminar, konferensi dan workshop)



Berdasarkan hasil survei terhadap 162 responden, pemberian kesempatan untuk pengembangan diri dinilai baik oleh 58% (94 responden) dan baik sekali oleh 16% (26 responden). Sementara itu, 20% (32 responden) memberikan penilaian cukup dan 6% (10 responden) menilai kurang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah merasakan adanya dukungan yang cukup baik dalam memperoleh kesempatan mengikuti kegiatan pengembangan diri seperti studi lanjut, kursus, pelatihan, seminar, dan konferensi.

Meskipun demikian, masih terdapat sekitar 26% responden yang menilai cukup dan kurang, yang menandakan bahwa akses terhadap peluang pengembangan diri belum sepenuhnya merata. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan dalam pemerataan kesempatan, transparansi informasi, serta dukungan fasilitas agar seluruh dosen dapat lebih optimal dalam mengembangkan kompetensinya.

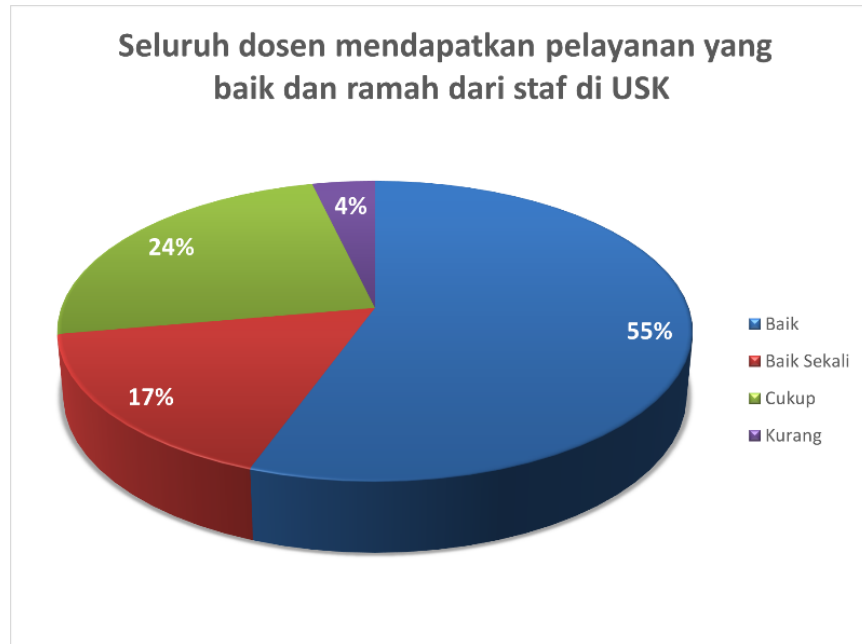
o. Seluruh dosen mendapatkan keadilan dalam layanan, dukungan serta akses terhadap sarana dan prasarana



Berdasarkan hasil survei terhadap 162 responden, persepsi terhadap keadilan dalam layanan, dukungan, serta akses terhadap sarana dan prasarana menunjukkan bahwa **58% (94 responden)** menilai baik dan **17% (28 responden)** menilai baik sekali. Di sisi lain, **21% (34 responden)** memberikan penilaian cukup dan **4% (6 responden)** menilai kurang. Hasil ini mengindikasikan bahwa secara umum prinsip keadilan telah dirasakan oleh sebagian besar dosen dalam memperoleh layanan dan fasilitas.

Namun demikian, masih terdapat sekitar 25% responden yang menilai cukup dan kurang, yang menunjukkan bahwa aspek keadilan belum sepenuhnya dirasakan merata oleh semua pihak. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan transparansi, konsistensi kebijakan, serta pemerataan akses layanan dan fasilitas agar seluruh dosen dapat merasakan perlakuan yang adil dan setara di lingkungan institusi.

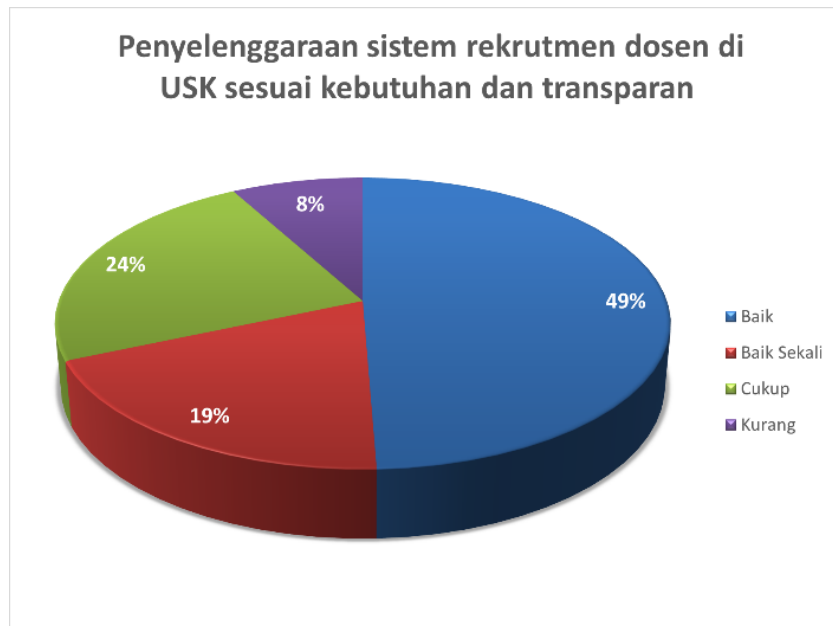
p. Seluruh dosen mendapatkan pelayanan yang baik dan ramah dari staf di USK



Berdasarkan hasil survei terhadap 162 responden, pelayanan yang diberikan oleh staf di USK dinilai baik oleh 55% (89 responden) dan baik sekali oleh 17% (28 responden). Sementara itu, 24% (39 responden) memberikan penilaian cukup dan 4% (6 responden) menilai kurang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas dosen telah merasakan pelayanan yang ramah dan cukup memuaskan dari staf dalam mendukung berbagai kebutuhan administratif maupun akademik.

Meski demikian, masih terdapat sekitar 28% responden yang memberikan penilaian cukup dan kurang, yang menandakan bahwa kualitas pelayanan belum sepenuhnya konsisten di semua unit. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas layanan melalui penguatan budaya pelayanan prima, peningkatan kompetensi staf, serta evaluasi berkala agar pelayanan yang diberikan dapat semakin profesional, responsif, dan merata.

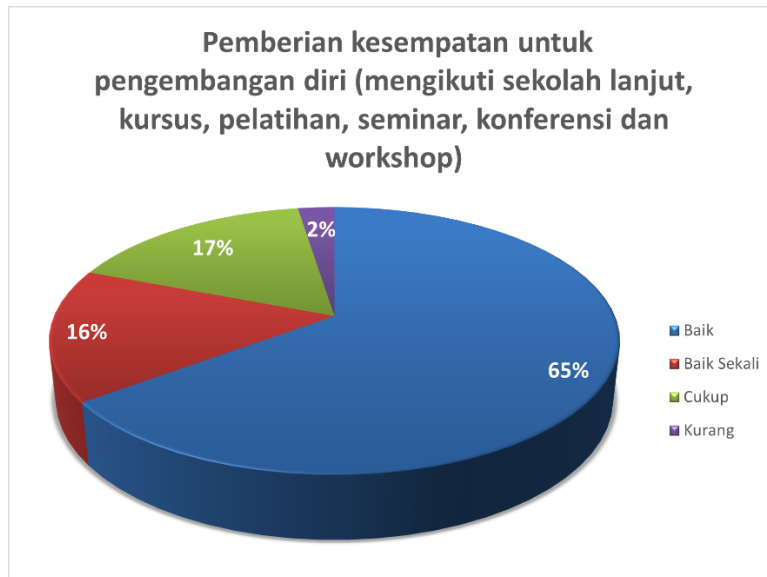
q. Penyelenggaraan sistem rekrutmen dosen di USK sesuai kebutuhan dan transparan



Berdasarkan hasil survei terhadap 162 responden, komposisi penilaian menunjukkan bahwa 49% (79 responden) menilai baik dan 19% (31 responden) menilai baik sekali. Sementara itu, 24% (39 responden) memberikan penilaian cukup dan 8% (13 responden) menilai kurang. Hasil ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden telah memberikan penilaian positif terhadap aspek yang dinilai, meskipun belum sepenuhnya dominan.

Di sisi lain, masih terdapat sekitar 32% responden yang memberikan penilaian cukup dan kurang, yang menunjukkan adanya beberapa hal yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi lanjutan serta upaya perbaikan yang lebih terarah agar kualitas layanan atau fasilitas yang dinilai dapat semakin optimal dan memenuhi harapan seluruh responden.

r. Pemberian kesempatan untuk pengembangan diri (mengikuti sekolah lanjut, kursus, pelatihan, seminar, konferensi dan workshop)



Berdasarkan hasil survei terhadap 162 responden, pemberian kesempatan untuk pengembangan diri didominasi oleh penilaian baik sebesar 65% (105 responden) dan baik sekali sebesar 16% (26 responden). Selain itu, 17% (28 responden) menilai cukup dan hanya 2% (3 responden) yang menilai kurang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah merasakan dukungan yang sangat baik dalam memperoleh kesempatan mengikuti berbagai kegiatan pengembangan diri.

Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil responden yang memberikan penilaian cukup dan kurang, yang menunjukkan bahwa akses terhadap kesempatan tersebut belum sepenuhnya merata. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan pemerataan informasi dan kesempatan, sehingga seluruh dosen dapat memperoleh peluang pengembangan diri secara optimal dan berkelanjutan.

s. Legalitas kinerja dosen dalam bentuk SK Rektor yang dapat dijadikan sebagai poin kinerja dosen dan remunerasi



Berdasarkan hasil survei terhadap 162 responden, legalitas kinerja dosen dalam bentuk SK Rektor dinilai **baik oleh 57% (92 responden)** dan **baik sekali oleh 18% (29 responden)**. Sementara itu, **21% (34 responden)** memberikan penilaian cukup dan **4% (7 responden)** menilai kurang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai bahwa legalitas kinerja dosen telah berjalan dengan baik dan dapat dimanfaatkan sebagai dasar penilaian kinerja serta remunerasi.

Namun demikian, masih terdapat sekitar 25% responden yang memberikan penilaian cukup dan kurang, yang mengindikasikan bahwa masih ada aspek yang perlu ditingkatkan, seperti kejelasan prosedur, ketepatan waktu penerbitan, atau kemudahan akses terhadap dokumen tersebut. Oleh karena itu, diperlukan penyempurnaan sistem administrasi dan peningkatan transparansi agar proses legalitas kinerja dosen dapat berjalan lebih efektif dan akuntabel.

5. Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil survei kepuasan dosen, diperlukan langkah-langkah strategis sebagai tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas layanan dan tata kelola di lingkungan FMIPA, antara lain:

1. Peningkatan sarana dan prasarana akademik

Melakukan pengadaan, peremajaan, dan pemerataan fasilitas pembelajaran, laboratorium, serta sarana penelitian dan pengabdian kepada masyarakat agar lebih modern dan sesuai kebutuhan.

2. Penguatan dukungan penelitian dan publikasi

Meningkatkan akses dan jumlah bantuan dana penelitian, publikasi ilmiah, serta fasilitasi perolehan HAKI dan paten, disertai dengan penyederhanaan prosedur dan peningkatan sosialisasi.

3. Optimalisasi sistem informasi dan infrastruktur digital

Meningkatkan keandalan sistem informasi serta kualitas dan pemerataan akses internet guna mendukung kegiatan akademik dan administratif secara lebih efektif.

4. Peningkatan kualitas pelatihan dan pengembangan dosen

Memperluas program workshop, pelatihan, dan kegiatan pengembangan kompetensi dengan memperhatikan relevansi materi, frekuensi pelaksanaan, serta pemerataan akses bagi seluruh dosen.

5. Perbaikan tata kelola aset dan fasilitas umum

Mengoptimalkan sistem pengelolaan aset serta meningkatkan kualitas dan kebersihan fasilitas umum guna mendukung kenyamanan civitas akademika.

6. Penyederhanaan layanan administrasi dosen

Meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam proses kepangkatan, jabatan, serta legalitas kinerja dosen agar lebih mudah diakses dan dipahami.

7. Penguatan kepemimpinan dan komunikasi organisasi

Meningkatkan responsivitas pimpinan terhadap masukan dosen serta memperkuat komunikasi dua arah untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih partisipatif.

8. Peningkatan prinsip keadilan dan pemerataan layanan

Memastikan bahwa seluruh dosen memperoleh akses yang adil terhadap layanan, fasilitas, serta kesempatan pengembangan diri.

9. Peningkatan kualitas layanan administrasi

Mendorong peningkatan profesionalisme dan budaya pelayanan prima di kalangan tenaga kependidikan dalam memberikan layanan kepada dosen.

6. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Hasil survei kepuasan dosen FMIPA USK Tahun 2024 menunjukkan bahwa secara umum tingkat kepuasan dosen berada pada kategori “baik” hingga “sangat baik” pada sebagian besar aspek yang diukur. Hal ini mencerminkan bahwa layanan dan kebijakan yang diterapkan telah mampu mendukung pelaksanaan tridharma perguruan tinggi dengan cukup efektif.

Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang memperoleh penilaian “cukup” dan “kurang”, terutama pada ketersediaan peralatan laboratorium, pengelolaan aset, pemerataan fasilitas, kualitas sistem informasi, serta efisiensi layanan administrasi. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya perbaikan dan peningkatan secara berkelanjutan.

Saran

1. Perlu dilakukan peningkatan berkelanjutan terhadap kualitas sarana prasarana, khususnya laboratorium dan fasilitas penelitian.
2. Sistem informasi dan infrastruktur digital perlu terus dikembangkan agar lebih stabil, cepat, dan mudah diakses.
3. Dukungan terhadap kegiatan penelitian, publikasi, dan pengabdian kepada masyarakat perlu ditingkatkan secara lebih merata.
4. Proses administrasi dosen perlu disederhanakan dan ditingkatkan transparansinya untuk meningkatkan efisiensi layanan.
5. Pimpinan diharapkan dapat meningkatkan keterbukaan, komunikasi, dan responsivitas terhadap masukan dosen.
6. Program pengembangan kompetensi dosen perlu diperluas dengan memperhatikan pemerataan akses dan relevansi kebutuhan.
7. Evaluasi survei kepuasan perlu dilakukan secara berkala dan diikuti dengan tindak lanjut yang terukur sebagai bagian dari siklus PPEPP.

Dengan implementasi tindak lanjut yang tepat dan berkelanjutan, diharapkan tingkat kepuasan dosen di lingkungan FMIPA USK dapat terus meningkat dan berdampak positif terhadap kualitas penyelenggaraan pendidikan tinggi secara keseluruhan.